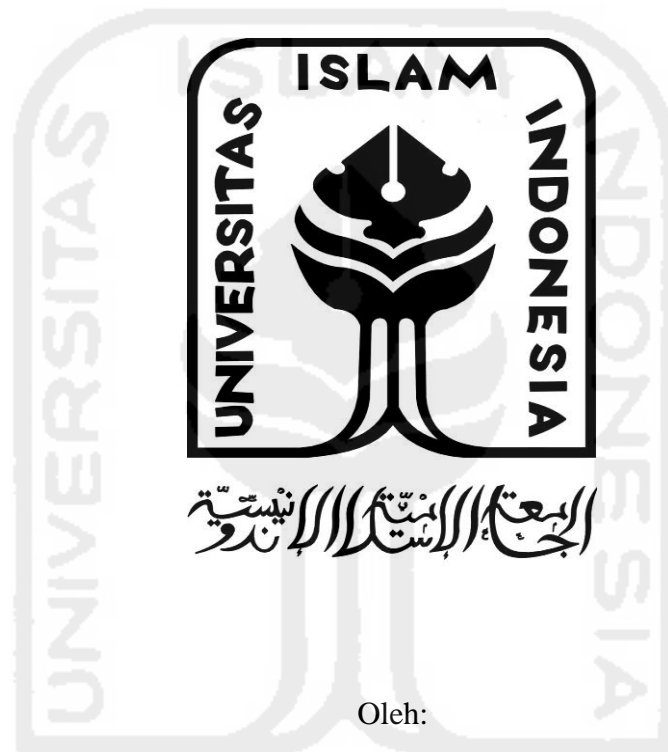


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata
Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010 – 2014

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ayuny Setiyawati

Nomor Mahasiswa : 15313219

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata

Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010 – 2014

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ayuny Setiyawati

Nomor Mahasiswa : 15313219

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Oktober 2016

Penulis,



Ayuny Setiyawati

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor
Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2010-2014

Nama : Ayuny Setiyawati
Nomor Mahasiswa : 15313219
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Oktober 2016
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAERAH
SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI DIY TAHUN 2010-2014**

Disusun Oleh : **AYUNY SETIYAWATI**

Nomor Mahasiswa : **15313219**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 November 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, ilmu dan karunia-Nya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Buat Orang tua yang sangat berharga dan saya hormati yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Serta mendoakan dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Buat Agfiyogi Patrianusa yang selalu ada buat saya.
4. Buat sahabat yang selalu ada buat saya dalam memberikan masukan serta semangat.
5. Buat teman-teman IE dan D3 Ekonomi UII.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas karunia ilmu, rahmat serta hidayahnya skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
3. Bpk. Dr. D. Agus Hardjito, M. Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Indonesia.
4. Bpk Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D selaku kepala jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kedua orang tua penulis, Orang tua yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang dan do'a selama ini kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Kepada semua Dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan materi kuliah hingga selesai.
7. Badan Pusat Statistik Yogyakarta yang menyediakan data public si sehingga dapat menggunakan dalam skripsi ini.
8. Kepada Agfiyogi Patrianusa yang selalu bersedia membantu dan memberikan masukan serta semangatnya hingga mencapai tahap akhir ini.
9. Dan teman-teman, sahabat serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan nasehat sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2016

Penulis

Ayuny Setiyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pendapat Asli Daerah	10

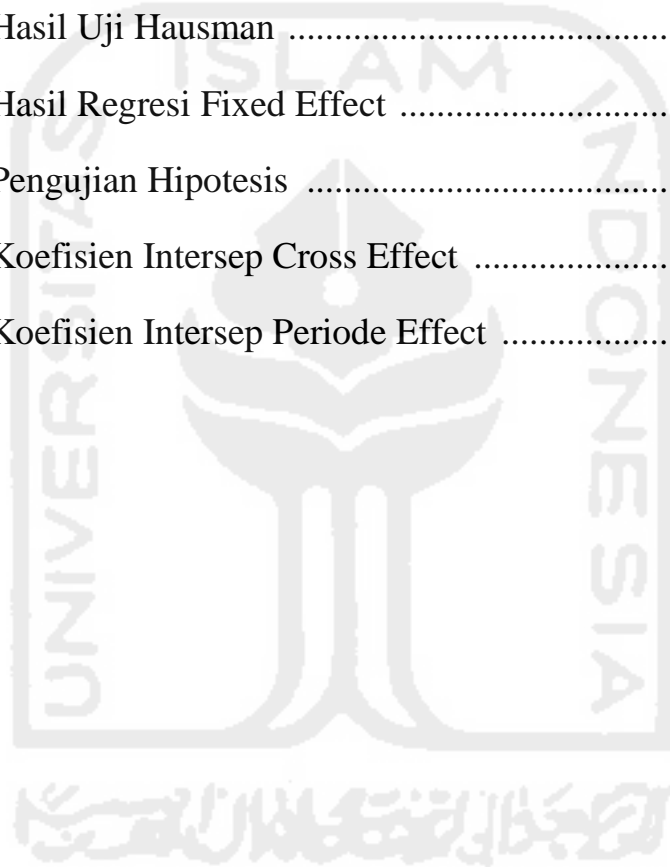
2.2.2	Penerimaan Daerah	10
2.2.3	Prinsip – prinsip Penyelenggaraan Penerimaan Daerah	11
2.2.4	Elemen – elemen Penerimaan Daerah	12
2.2.4.1	Sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah	13
2.2.5	Pengertian Pariwisata	16
2.2.5.1	Klasifikasi	17
2.2.5.2	Lingkup Usaha	19
2.2.6	Jenis – jenis Pariwisata	21
2.2.7	Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah	25
2.2.7.1	Manfaat Ekonomi	25
2.2.7.2	Manfaat Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup	27
2.2.8	Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.2	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
3.3	Metode Analisis Data	31
3.4	Estimasi Regresi Data Panel	31
3.4.1	Metode <i>Common Effect</i>	33
3.4.2	Metode <i>Fixed Effect</i>	33
3.4.3	Metode <i>Random Effect</i>	34
3.5	Pemilihan Model Regresi Data Panel	34
3.5.1	Uji signifikansi <i>fixed effect</i> (Uji Chow)	34

3.5.2 Uji signifikansi <i>random effect</i>	36
3.5.3 Uji Hausman (Model Fixed Effect atau Random Effect	37
3.6 Uji Hipotesis	37
3.6.1 Uji Determinasi (R^2)	37
3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	38
3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t Statistik)	39
3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect	40
3.8. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effect	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
4.1.1 Keadaan Geografis	42
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	44
4.2 Hasil dan Analisi Data	44
4.2.1 Pemilihan Model Regresi	44
4.2.1.1 <i>Chow Test</i> (uji t statistik)	44
4.2.1.2 Uji Hausman	45
4.2.1.3 Estimasi <i>Fixed Effect</i>	46
4.3 Uji Hipotesis	48
4.3.1 Uji Determinasi (R^2)	48
4.3.2 Uji Serempak (uji F)	48
4.3.3 Uji T	48
4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i> ...	50
4.3.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i> .	51

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	53
4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I Yogyakarta	53
4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta	54
4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta	54
4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Implikasi	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

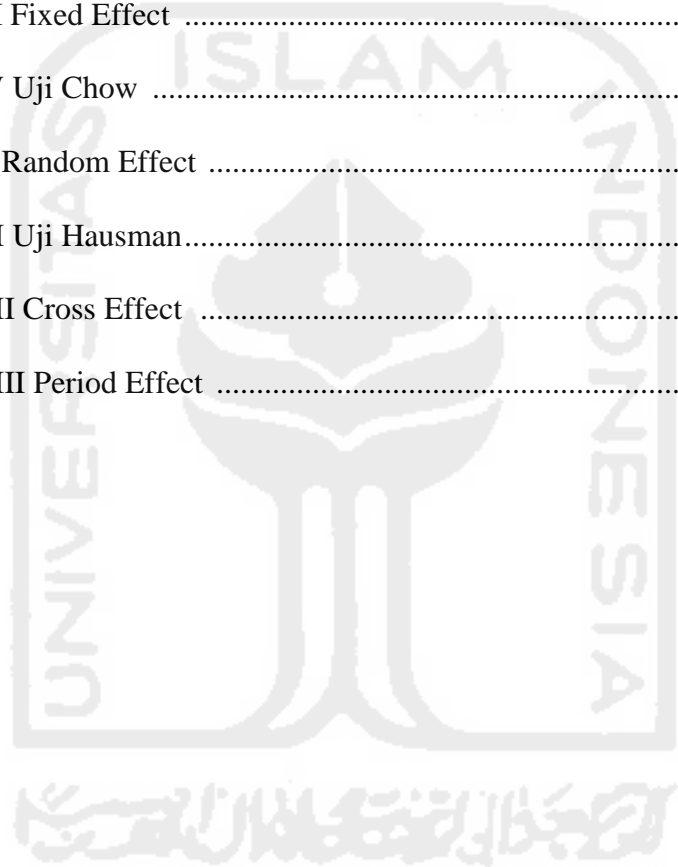
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisatawan di DIY 2010-2014	4
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	46
Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect	47
Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis	48
Tabel 4.5 Koefisien Intersep Cross Effect	50
Tabel 4.6 Koefisien Intersep Periode Effect	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I DATA REGRESI	63
Lampiran II Common Effect	64
Lampiran III Fixed Effect	65
Lampiran IV Uji Chow	66
Lampiran V Random Effect	67
Lampiran VI Uji Hausman.....	68
Lampiran VII Cross Effect	69
Lampiran VIII Period Effect	69



ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah sendiri, yang pemungutannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Industri Pariwisata dapat dikembangkan sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata di tiap daerah.

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan data panel dengan melalui pendekatan efek tetap (*fixed effect*) melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji f, uji t.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Kekayaan dan keragaman alam dan budaya tersebut merupakan modal dasar dalam pembangunan. Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya merupakan bukti konkret yang dapat di jumpai di Indonesia. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terorganisir akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Industri pariwisata merupakan jenis industri yang mempunyai mata rantai kegiatan yang sangat panjang yang tujuannya adalah mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata. Pada dasarnya tujuan negara mengembangkan industri pariwisata di negaranya adalah untuk meningkatkan penerimaan negara. Adapun keuntungan-keuntungan yang diharapkan sebagai akibat adanya pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah antara lain beberapa industri meningkat, terutama yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti transportasi, perhotelan, restoran, kesenian dan

budaya daerah, kerajinan rakyat, serta membantu terciptanya saling pengertian antara penduduk yang datang dengan negara yang dikunjungi.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya.

Pariwisata yang merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Anang, 2015).

Menurut Soekadijo (1996:3), Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Dan kepariwisataan merupakan suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha, sebagiannya besar sekali, akan tetapi sebagian besar usaha kecil. Terdapat juga usaha jasa-jasa penerimaan tamu dan

perusahaan perkemahan dan sebagian toko-toko pengecer, toko-toko makanan,serta pompa bensin.

Dengan demikian Pariwisata merupakan salah satu pendapatan yang penting bagi suatu negara atau daerah lokasi wisata. Pengunjung meluangkan waktu dan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan aktivitas wisata guna meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan, relaksasi, berbelanja, dll. Dengan peningkatan pendapatan dan waktu luang, maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.(I Gede Wiyasa,1997).

Secara umum DIY merupakan salah satu daerah tujuan wisata para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Karena ada berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung yang datang di Yogyakarta. DIY merupakan salah satu tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Karena memiliki daya tarik berupa wisata alam, wisata candi, wisata budaya, dan wisata sejarah. Berbagai obyek wisata disana terdapat banyak sekali tempat yang menarik dan daya tarik pemandangan yang indah. Sehingga menjadikan banyak peminat bagi sejumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Dengan meningkatnya wisata-wisata di Yogyakarta, maka sangat mempengaruhi PAD Yogyakarta terhadap jumlah wisatawan. Untuk mengetahui jumlah wisatawan setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisatawan di DIY
2010-2014

Tahun	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo
2010	3.538.139	2.499.877	1.300.042	687.705	444.125
2011	3.197.312	4.490.063	2.378.209	688.405	546.797
2012	4.083.605	3.042.232	2.378.209	1.279.065	596.529
2013	4.673.366	3.612.954	2.037.874	1.822.251	695.850
2014	5.251.352	4.223.958	2.708.816	3.685.137	904.972
Jumlah	20.743.774	17.869.083	10.803.150	8.162.563	7.185.363

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota DIY

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan yang paling banyak dan diminati wisatawan adalah kota Yogyakarta yang dimana jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah 20.743.774 dari tahun 2010 hingga 2014. Dan jumlah wisatawan yang paling rendah adalah Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah 7.185.363 dari tahun 2010 hingga 2014.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pedapatan Daerah.

Maka penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di DIY?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PAD di DIY?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di DIY?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di DIY?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di DIY.
2. Untuk menganalisis jumlah obyek wisata terhadap PAD di DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di DIY.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di DIY.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dari hasil penelitian dapat membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan terutama dalam hal kepariwisataan.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui berbagai macam wisata di kabupaten/kota DIY.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian Pustaka: Memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai perbandingan.

Landasan Teori: Memuat teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, dan juga berisikan diskripsi secara teoritis tentang variabel-variabel ekonomi yang di ambil dari literatur yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang uraian bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang akan di kumpulkan dan analisis hasil.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Berisikan tentang temuan-temuan yang di hasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Memuat kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta implikasi kebijakan yang bisa di gunakan bagi pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu, yang sejenis maupun berbeda dengan pokok permasalahan yang akan di bahas maka kajian pustaka yang dijadikan pertimbangan ini antara lain:

Sutrisno Cessario (2013), dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari variabel pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan retribusi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yaitu dijelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 1043949 terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila obyek wisata suatu daerah mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi di Jawa Tengah sebesar 1,043,949 rupiah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap pendapatan retribusi pariwisata yang dilihat dari jumlah obyek wisata kabupaten/kota di Jawa Tengah selama tahun 2007 sampai 2011. Dan variabel pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan retribusi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki nilai koefisien sebesar 53776,97 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2007 sampai 2011. Hal ini menunjukkan

bahwa apabila jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pendapatan retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah sebesar 53776,97 rupiah. Hasil ini sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dari jumlah retribusi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang dilihat dari jumlah hotel 35 kabupaten/kota selama tahun 2007-2011.

Shella (2014), berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan dari variabel jumlah wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh periode 1997-2012. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Sedangkan variabel obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Banda Aceh periode tahun 1997-2012. Dan variabel jumlah hotel dan lama tinggal wisatawan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh periode 1997-2011. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Suartini (2011), berdasarkan hasil penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010. Pajak Hotel dan Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran 1991-2010. Diantara ketiga variabel yaitu

jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan, dan Pajak Hotel dan Restoran, yang paling dominan berpengaruh terhadap PAD adalah Pajak Hotel dan Restoran (PHR).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang dihasilkan suatu daerah menurut jenis pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jadi pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.2.2. Penerimaan Daerah

Pengertian penerimaan pemerintah dalam arti seluas-luasnya yaitu meliputi penerimaan pajak, penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah, pinjaman pemerintah mencetak uang dan sebagainya (Suparmoko,2002). Demikian pula dengan keuangan daerah, tidak jauh dengan ketentuannya, hanya objek dari keuangan daerah mempelajari segi penerimaan daerah administrasinya. Elemen-elemen penerimaan daerah dalam otonomi daerah diatur berdasarkan UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah daerah harus dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya sebagai hak otonomi yang

diberikan oleh pemerintah pusat. Dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka pemerintah daerah harus mempunyai sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Mengingat bahwa tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diharuskan untuk dapat menggali sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui binaan, bimbingan dan koordinasi pemerintah pusat.

2.2.3. Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Penerimaan Daerah

Mewujudkan pembangunan nasional dan menjaga keserasian hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah diperlukan keseragaman dan keselarasan prinsip-prinsip yang mendasari penyelenggaraan pemerintah daerah adalah (Ismail,2002)

1. Pelaksanaan pemberian ekonomi kepada daerah harus menunjang aspirasi pejuang rakyat, yakni memperkokoh Negara kesatuan dan mempertinggi tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia seluruhnya.
2. Pemberian otonomi kepada daerah harus merupakan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.
3. Asas desentralisasi dilaksanakan bersama-sama dengan asas dekonsentrasi dengan memberikan kemungkinan bagi pelaksanaan tugas pembantuan (*medebewind*).

4. Pemberian otonomi kepada daerah mengutamakan aspek-aspek keserasian (harmoni) disamping asas pendemokrasian.
5. Tujuan pemberi otonomi kepada daerah adalah untuk meningkatkan daya guna (efisiensi) dan hasil guna (efektifitas) penyelenggaraan pemerintah di daerah terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan terhadap masyarakat serta meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

2.2.4. Elemen-elemen Penerimaan Daerah

Salah satu kriteria penting untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya adalah kemampuan dalam bidang keuangan, dengan kata lain faktor keuangan merupakan faktor esensial dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya. Ini berarti dalam penyelenggaraan urusan rumah tangganya daerah membutuhkan dana atau uang, maka dari itu daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pasal 157 Undang-Undang No. 32 tahun 2004, sumber pendapatan daerah terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Dana Perimbangan.
3. Pinjaman Daerah.
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2.2.4.1. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

A. Pendapatan Pajak Daerah

Pengertian pajak secara umum ialah iuran rakyat kepada kas Negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintahan) berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik untuk membiayai keperluan umum, dan sebagai alat pencegah atau pendorong untuk mencapai tujuan yang ada diluar bidang keuangan (Yulianto,2011)

Menurut Kurniawan (2006) hasil penerimaan pajak kabupaten/kota, baik yang jenis pajaknya berdasarkan UU Pajak Daerah atau jenis pajaknya merupakan perluasan objek yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan paling sedikit 10% diperuntukkan bagi desa di wilayah daerah kabupaten yang bersangkutan.

B. Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Ciri-ciri Retribusi Daerah:

1. Retribusi dipungut oleh daerah
2. Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis
3. Adanya kontraprestasi yang secara langsung dapat ditunjuk

4. Retribusi dikenakan pada setiap orang/badan yang menggunakan jasa-jasa yang disediakan negara.

Sedangkan jenis-jenis retribusi daerah adalah sebagai berikut:

1. Retribusi jasa umum

- a. Retribusi jasa umum merupakan pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- b. Jenis-jenis retribusi jasa umum yakni pelayanan kesehatan, persampahan/kebersihan, penggantian biaya cetak kartu penduduk dan akta catatan sipil, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, pelayanan pasar, pengujian kendaraan bermotor, dan pengujian kapal perikanan.
- c. Subjek retribusi jasa umum yakni orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan.

2. Retribusi jasa usaha

- a. objek retribusi jasa usaha yakni pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial.
- b. Jenis-jenis retribusi jasa usaha yakni pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir/pertokoan, tempat pelelangan, terminal, tempat khusus parkir, tempat penginapan/villa, pelayanan pelabuhan kapal, tempat rekreasi dan olah raga, penyebrangan diatas air, pengolahan limbah cair, dan penjualan produksi usaha daerah.

- c. Subjek retribusi jasa usaha yakni orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan.
3. Retribusi perizinan tertentu
 - a. Objek retribusi perizinan tertentu yakni kegiatan tertentu yang dilakukan pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.
 - b. Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu yakni izin mendirikan bangunan, izin tempat penjualan minuman beralkohol, izin gangguan, dan izin trayek.
 - c. Subjek retribusi perizinan tertentu yakni orang/pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah.

C. Hasil Perusahaan Milik Daerah

Hasil perusahaan milik daerah adalah pendapatan dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memperkembangkan perekonomian daerah.

D. Lain-lain Pendapatan Yang Sah

Pendapatan yang sah erupakan kelompok pendapatan lain yang tidak termasuk dalam kategori pendapatan sebelumnya. Lain-lain pendapatan daerah yang sah pada PPKD, antara lain meliputi pendapatan hibah baik dari pemerintah, badan/lembaga/organisasi swasta dalam negeri, maupun kelompok masyarakat/perorangan.

2.2.5. Pengertian Pariwisata

Menurut Wahab (1988) Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sector yang kompleks, juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industry kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Menurut Spillane (1987:87-88) ada beberapa sifat yang khusus mengenai industry pariwisata yaitu:

- a. Produk wisata tidak dapat dipindahkan. Orang tidak dapat membawa produk wisata pada langganan. Tetapi langgana itu sendiri harus mengunjungi, mengalami dan datang untuk menikmati produk wisata itu sendiri.
- b. Dalam pariwisata produksi dan konsumsi terjadi pada waktu yang sama. Tanpa langganan yang sedang mempergunakan jasa-jasa itu tidak akan terjadi konsumsi.

- c. Sebagai suatu jasa, maka pariwisata memiliki berbagai ragam bentuk. Oleh karena itu dalam bidang pariwisata tidak ada ukuran yang objektif, sebagaimana produk lain yang nyata misalnya ada panjang, lebar, isi, kapasitas, dan sebagainya pada sebuah mobil.
- d. Langgan tidak dapat mencicipi produk itu sebelumnya bahkan tidak dapat mengetahui atau menguji produk itu sebelumnya. Yang dapat dilihat hanya brosur-brosur dan gambar-gambar.

Dari segi usaha, produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar. Industry wisata memerlukan penanaman modal yang besar, sedang permintaan sangat peka terhadap perubahan situasi ekonomi, politik, sikap masyarakat atau kesenangan wisatawan dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menggoyahkan sendi-sendi penanaman modal usaha kepariwisataan karena bisa mengakibatkan kemunduran usaha yang deras, sedangkan sifat produksi itu relative lambat untuk menyesuaikan keadaan pasar.

2.2.5.1. Klasifikasi

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Termasuk obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996 tentang Kepariwisata dan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang penyelenggaraan Kepariwisata, usaha pariwisata digolongkan kedalam:

1. Usaha Jasa Pariwisata yang terdiri atas:

- a. Jasa Biro Perjalanan Wisata
 - b. Jasa Agen Perjalanan Wisata
 - c. Jasa Pramuwisata
 - d. Jasa konvensi, Perjalanan Intensif dan Pameran
 - e. Jasa Konsultan Pariwisata
 - f. Jasa informasi Pariwisata
2. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dikelompokkan dalam:
- a. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam
 - b. Pengusahaan Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya
 - c. Pengusahaan Obyek dan Daya Tari Wisata Minat Khusus
3. Usaha Sarana Pariwisata yang terdiri dari :
- a. penyediaan Akomodasi
 - b. Penyediaan Makan dan Minum
 - c. Penyediaan Angkutan Wisata
 - d. Penyediaan Sarana Wisata Tirta
 - e. Kawasan Pariwisata

2.2.5.2. Lingkup Kegiatan Usaha

Berdasarkan penggolongan usaha pariwisata, secara garis besar lingkup kegiatan usaha dari masing-masing bidang usaha pariwisata adalah:

1. Usaha Jasa Pariwisata yang terdiri dari:
 - a. Jasa Biro Perjalanan Wisata merupakan kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan

bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama untuk berwisata.

- b. Jasa Agen Perjalanan Wisata merupakan kegiatan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai pelantara di antara penjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan.
- c. Usaha Jasa Pariwisata merupakan kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, mengkoordinir dan menyediakan tenaga pramuwisata untuk memberikan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok yang melakukan perjalanan.
- d. Usaha Jasa Konvensi, perjalanan intensif dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan pokok memberikan jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan, dsb.) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
- e. Jasa Impresariat merupakan kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan baik yang merupakan mendatangkan, mengirimkan maupun mengembalikannya serta menentukan tempat, waktu dan jenis hiburan.
- f. Jasa Konsultan Pariwisata merupakan jasa yang memberikan jasa berupa saran dan nasehat untuk menyelenggarakan masalah-masalah yang timbul mulai penciptaan gagasan, pelaksanaan operasinya yang disusun secara sistematis berdasarkan disiplin ilmu yang diakui disampaikan secara lisan, tertulis maupun gambar oleh tenaga ahli yang profesional.

g. Jasa Informasi Pariwisata merupakan usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan.

2. Pengusaha Obyek dan Daya Tarik Wisata

a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungannya yang telah ditetapkan sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sarana wisata.

b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya yang merupakan usaha pemanfaatan seni dan budaya bangsa untuk dijadikan sarana wisata.

c. Pengusahaan dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan atau potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sarana wisata.

3. Usaha Sarana Wisata

a. Usaha penyediaan akomodasi merupakan penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan.

b. Usaha penyediaan makan dan minum merupakan usaha pengolahan. Penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri.

c. Usaha penyediaan angkutan wisata merupakan usaha khusus atau sebagian usaha dalam rangka menyediakan angkutan umumnya yaitu angkutan khusus wista atau angkutan umum yang menyediakan angkutan wisata.

- d. Usaha penyediaan sarana wisata tirta merupakan usaha menyediakan mengelola prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta (dapat dilakukan dilaut, sungai, danau, rawa dan waduk), demaga serta fasilitas olahraga air untuk keperluan olahraga ski air, selancar angin,berlayar, menyelam dan memancing.
- e. Usaha kawasan pariwisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

2.2.6. Jenis-jenis Pariwisata

Walaupun banyak jenis pariwisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan yang terdapat didaerah tujuan wisata yang dapat menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah (Spillane, 1987:28-31):

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*peasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

- b. Pariwisata untuk rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

c. Pariwisata untuk kebudayaan

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat Negara lain dan sebagainya.

d. Pariwisata untuk urusan bisnis

Dalam jenis pariwisata ini menekankan pada kesempatan waktu-waktu bebas pelaku perjalanan untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

e. Pariwisata untuk olahraga

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditunjukkan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

f. Pariwisata untuk konvensi

Banyak negara yang tertarik dan menganggap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang pariwisata konvensi.

Menurut Mappi (2001:30-33) obyek wisata dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu :

1. Obyek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), flora (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
2. Obyek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
3. Obyek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan, naik kuda, taman rekreasi, pusat-pusat pembelanjaan, dan lain-lain.

Menurut Spillane (1987), ada lima unsure industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a. *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sementara itu, *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasi dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata

wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum sehingga hal tersebut sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu terdapat *Support Industries* yaitu toko *souvenir*, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan pariwisata. Pariwisata dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan dan penduduk bukan wisatawan yang juga tinggal di sekitar obyek wisata. Pemenuhan atau menciptakan sarana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d. *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata, kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan krena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsure utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka, kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga

keuletan serta keramahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

2.2.7. Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah

Pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang, hal ini disebabkan adanya pergeseran nilai kebutuhan hidup. Artinya bagi masyarakat bahwa kegiatan kepariwisataan sudah merupakan suatu aktivitas dan permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Sebagaimana diuraikan diatas bahwa pariwisata dalam arti luas mencakup berbagai kegiatan, seperti kehidupan, sosial ekonomi, soaial budaya, politik dan lingkungan hidup masyarakat. (Yulianto,2011)

2.2.7.1. Manfaat Ekonomi

Pada umumnya di Negara sedang berkembang persoalan yang paling serius dihadapi dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, yakni terbatasnya sumber-sumber dan pembangunan, sedangkan pertumbuhan tenaga kerja cukup tinggi. Untuk mengantisipasi kendala tersebut diperlukan tindakan seperti:

- a. Menggali sumber dana pembangunan dari luar negeri.
- b. Menggali sumber dana pembangunan dalam negeri dan dalam bentuk meningkatkan penerimaan Negara/daerah yang berasal dari pajak dan menggali potensi-potensi untuk meningkatkan retribusi.
- c. Meningkatkan kegiatan penanaman modal dibidang usaha, yang dapat menghasilkan devisa, meningkatkan penerimaan pajak/retribusi, meningkatkan

kegiatan ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan kerja.

Keterkaitan antar kegiatan pariwisata dengan kegiatan sektor-sektor lainnya saling terkait, misalnya dapat dijabarkan bagaimana pariwisata terkait dengan sektor hotel yang pada gilirannya juga terkait dengan sektor lainnya baik langsung maupun tidak langsung.

- a. Sektor industri kecil dan kerajinan.
- b. Sektor pertanian menyangkut kebutuhan pangan.
- c. Sektor perhubungan, yaitu menyangkut jasa angkutan udara, laut dan darat.
- d. Sektor pekerjaan umum menyangkut pembangunan gedung, jalan, dan prasarana konstruksi lainnya.
- e. Sektor pertambangan, yaitu menyangkut energy listrik dan gas.

Disamping itu kegiatan pariwisata terkait dengan kegiatan ekonomi lainnya seperti terciptanya usaha jasa catering, pemandu wisata, pramuwisata, biro perjalanan dan sanggar para seniman tradisional.

2.2.7.2. Manfaat Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup

Dari bidang sosial pariwisata jugamemberi manfaat ekonomi yang pergilirannya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada umumnya wisatawan dalam mengunjungi suatu daerah lebih cenderung untuk dapat melihat atau mengetahui seni budaya, keindahan alam dan suasana lingkungan yang tidak

dijumpai didaerahnya. Kebutuhan ini akan mendorong pengembangan nilai-nilai budaya, menghidupkan perkumpulan seni budaya tradisional. Pengembangan ini akan menunjang pertumbuhan industri kerajinan, industri rumah tangga dan lain-lain. Pembangunan sektor pariwisata tidaklah berdiri sendiri tetapi juga harus ditunjang peran serta masyarakat.

Dari uraian diatas maka peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha tidak hanya pada sektor pariwisata itu sendiri kan tetapi juga pada sektor lainnya baik secara langsung atau tidak langsung.
- b. Dapat meningkatkan/memperbaiki devisa pajak.
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat didaerah tujuan wisata, hal ini akan lebih meningkatkan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dimaksud.
- d. Penunjang pengembangan penerimaan daerah dari sektor lain, misalnya dengan sektor pariwisata dapat menunjang peningkatan penerimaan tontonan, pajak pengembangan 1, parker, IMB, PBB, PPN, dll.
- e. Menarik investasi untuk menanam modalnya didaerah wisata.
- f. Membangkitkan kepariwisataan dan cakrawala yang lebih luas.
- g. Mendorong pembangunan prasarana dan sarana.

2.2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka, yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, serta jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman guna melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel jumlah wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di DIY.
2. Variabel jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di DIY.
3. Variabel jumlah hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di DIY.
4. Variabel jumlah restoran diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diartikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah dengan menghimpun sumber-sumber dana yang ada untuk membiayai kegiatan rutin pembangunan di daerah. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawab. Data yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan tahunan.
2. Jumlah wisatawan (X1) merupakan keseluruhan warga kebangsaan Indonesia dan warga kebangsaan asing yang berkunjung dan melakukan aktivitas pariwisata di kota Yogyakarta. Data operasional yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan data tahunan dan dinyatakan dalam satuan orang.
3. Jumlah obyek wisata (X2) merupakan keseluruhan jumlah obyek wisata yang terdapat di Yogyakarta yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Data operasional yang dipakai bersumber dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya.

4. Jumlah hotel (X3) merupakan jumlah keseluruhan hotel yang terdapat di Yogyakarta yang sering dijadikan tempat singgahan dan beristirahat sementara oleh para wisatawan. Data operasional yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan satuan unit.
5. Jumlah restoran (X4) merupakan jumlah keseluruhan restoran yang berada di kawasan wisata di Yogyakarta. Data operasional yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan satuan unit.

3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data panel Di DIY pada kurun waktu dari tahun 2010-2014. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan Kabupaten yang ada di DIY yaitu Kabupaten Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sleman, dan Kota Yogyakarta, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2010-2014, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap

individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan membesar *degree of freedom*, serta penggabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara *time-series data* dan *cross-section data*. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2010-2014 dan data *cross section* sebanyak 5 Kabupaten di DIY. Selain itu menggunakan uji signifikansi *fixed effect* juga *random effect*. Sedangkan pengujian hipotesa menggunakan analisis koefisien regresi secara individu (Uji t), uji koefisien secara menyeluruh (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.4. Estimasi Regresi Data Panel

Studi ini menggunakan data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews 8*. Menurut Jaka Sriyana (2014) menyatakan bahwa data panel adalah penggabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon ; i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, ϵ_i adalah variable gangguan (*error*) dan n adalah banyaknya data. Sedangkan model persamaan dengan *time-series* adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon ; t = 1, 2, \dots, t$$

Dimana t menunjukkan banyaknya periode waktu data *time series*. mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh jumlah wisatawan (X1)

β_2 = koefisien pengaruh jumlah obyek wisata (X2)

β_3 = koefisien pengaruh jumlah hotel (X3)

β_4 = koefisien pengaruh jumlah restoran (X4)

i = kabupaten di DIY (5 kabupaten)

t = waktu (tahun 2010 – 2014)

U_t = variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

3.4.1. Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep maupun slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Dalam metode *common effect* adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel error. Persamaan model *common effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

3.4.2. Metode *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk mengatasi sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Pada

pendekatan *fixed effect*, model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

3.4.3. Metode *Random Effect*

Metode *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Model *random effect* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effect* tidak tepat. Namun untuk menganalisis dengan metode efek *random* ini ada satu syarat, yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 objek data *cross section*. Hal ini berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar, maka koefisien efek *random* tidak dapat diestimasi, atau akan menghasilkan angka nol. Persamaan model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

3.5. Pemilihan Model Regresi Data panel

3.5.1. Uji signifikansi *fixed effect* (Uji Chow)

Memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dipahami dengan melakukan uji signifikansi model *fixed effect*. Uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel

dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*). hal ini dapat dilakukan dengan uji statistic F. Uji F ini digunakan untuk memberikan informasi model yang lebih baik diantara dua teknik regresi data panel. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai *residual sum of squares* (RSS) dari kedua model regresi tersebut.

Dalam uji ini akan dibandingkan antara hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa intersep dan *slope* adalah tetap (*common effect*) dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa *slope* adalah tetap sedangkan intersep berubah-ubah (model *fixed effect*). Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(RSS1-RSS2) / i-1}{(RSS2) / (i.t-i-k)}$$

Dimana RSS1 dan RSS2 masing-masing adalah *residual sum of squares* dari model *common effect* tanpa variabel *dummy* dan model *fixed effect* dengan variabel *dummy*; i = jumlah individu; t = jumlah periode waktu; k = banyaknya parameter dalam model *fixed effect*. Nilai F hitung yang diperoleh selanjutnya diuji berdasarkan nilai F tabel dengan df sebesar m untuk numerator dan $n-k$ untuk denominator. Nilai statistik F akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n-1$ untuk numerator dan sebesar $(i.t)-k$ untuk denominator. Asumsi hipotesis yang ada sebagai berikut:

- a. H_0 adalah bahwa intersep adalah sama (*common effect*).
- b. H_a adalah bahwa intersep berubah-ubah atau berbeda antar individu.
- c. Jika F hitung $>$ F tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan maka menolak H_0 . Sedangkan F hitung $<$ F tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan maka

menerima H_0 . Artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan menggunakan model *common effect*.

Atau dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

3.5.2. Uji signifikansi *random effect*

Uji signifikansi *random effect* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model OLS pada pendekatan *common effect*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *Bruesch pangan* yang diformulasikan dalam rumus berikut:

$$\text{LM hitung} = \frac{n \cdot T}{2(T-1)} \left[\left(\frac{\sum_{i=1}^n (T - e_i)^2}{\sum_{i=1}^n e_{it}^2} \right) - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

e = error dengan metode OLS dengan model *common effect*

Uji LM didasarkan pada nilai distribusi χ^2 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen dengan tingkat signifikansi tertentu. Hipotesis yang terdapat dalam *random effect* sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM hitung > nilai χ^2 tabel, maka menolak H_0 . Artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode *random effect*.

- b. Jika nilai LM hitung $<$ nilai χ^2 tabel, maka menerima H_0 . Artinya estimasi yang tepat digunakan adalah metode OLS.

3.5.3. Uji Hausman (Model Fixed Effect atau Random effect)

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*. Hasil penentuan nilai dari uji Hausman diperoleh dengan membandingkan nilai statistik χ^2 dengan nilai χ^2 tabel yang terdapat dalam tabel distribusi *chi-square* dengan *df* yang digunakan adalah sebanyak k (jumlah variabel independen). Hipotesis yang ada sebagai berikut:

- Jika nilai statistik Hausman $>$ dari nilai χ^2 tabel, maka menolak H_0 , dan model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.
- Jika nilai statistik Hausman $<$ dari nilai χ^2 tabel, maka menerima H_0 , dan model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.
- Atau dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengukuran kebaikan dari persamaan regresi. Untuk itu diperoleh rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS}$$

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$$

$$= 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Dari rumus tersebut tampak bahwa koefisien determinasi akan meningkat sesuai dengan jumlah variabel bebasnya. Artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menerus menambah variabel independen di dalam model. Alternatifnya digunakan R^2 yang disesuaikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seluruhnya yang terdapat dalam model secara serentak. Untuk memperoleh hasil uji F secara valid dapat membandingkan hasil F statistik terhadap F tabel pada derajat kebebasan 5%. Hipotesis yang digunakan:

- a. $H_0 : \beta_2 = \beta_3 = 0$, menunjukkan semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

b. $H_1 : \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, menunjukkan semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Dalam mencari nilai F hitung dapat dilakukan pengujian dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah parameter yang diasumsikan termasuk variabel konstanta

N = jumlah observasi

Jika F hitung > F tabel maka menolak H_0 yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika F hitung < F tabel maka menerima H_0 yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Atau jika prob f-stat < α maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis yang digunakan:

- a. $H_0 : \beta = 0$, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : \beta > 0$, menunjukkan variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

Dalam mencari nilai t hitung dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\hat{\beta}_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (t kritis) maka menolak H_0 yang berarti secara statistik variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (t kritis) maka menerima H_0 yang berarti secara statistik variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau jika $\text{prob } f\text{-stat} < \alpha$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $\text{prob } f\text{-stat} > \alpha$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan melakukan penjumlahan antara konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. Karena koefisien *cross effect* ini diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu dalam penelitian. Mengingat dalam penelitian ini ada 5 Kabupaten yang

diestimasi, maka dihasilkan 5 koefisien *cross effect* untuk masing-masing Kabupaten (Sriyana, 2014).

3.8. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi *period effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien masing-masing periode dari koefisien *period effect*. Persamaan hasil modifikasi ini adalah persamaan umum yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat untuk semua unit kecamatan. Hasil estimasi *fixed effect* ini menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode yang digunakan dalam analisis regresi, dimana dalam kasus ini ada 5 periode waktu. Oleh karena itu jumlah persamaan yang dapat dihasilkan adalah 5 persamaan sesuai periode data tersebut.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografis

Secara geografis Provinsi Yogyakarta terletak di tengah-tengah Pulau Jawa, dimana dengan bentuk peta Provinsi Yogyakarta menyerupai segitiga dengan puncak Gunung Merapi di bagian utara yang mempunyai ketinggian 2.911 m di atas permukaan ari laut, gunung Merapi ini adalah salah satu gunung aktif di Indonesia, sedangkan bawah terdapat dataran pantai yang membentang sepanjang Pantai Selatan yang terletak di pinggir Samudera Indonesia. Posisi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak--Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.890.75 km²), merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km² atau 0,17 dari luas wilayah Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas Yogyakarta, 35,93 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,41 persen Regosol, 11,94 persen Lathosol, 10,45 persen Grumusol, 10,30 persen Mediteran, 2,23 persen Alluvial, dan 1,74 persen adalah tanah jenis Rensina. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m - 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 63,18 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 31,56 persen, ketinggian antara 500 m - 999 m sebesar 4,79 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi terkecil kedua setelah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, dan secara administratif Yogyakarta meliputi 4 Kabupaten dan 1 Kota Madya diantaranya:

- Kabupaten Gunung Kidul
- Kabupaten Sleman
- Kabupaten Kulon Progo
- Kabupaten Bantul
- Kota Yogyakarta

Sebagai Daerah Otonom setingkat Propinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan Undang-undang No.3 tahun 1950, sesuai dengan maksud pasal 18 UUD 1945 tersebut. Disebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah meliputi bekas Daerah/Kasultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman. Sebagai ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Predikat sebagai kota pelajar berkaitan dengan sejarah dan peran kota ini. Dan sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, bahkan, yang terbaru, wisata malam.

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di Kabupaten/Kotadi D.I. Yogyakarta dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data tersebut dalam bentuk data *cross section* serta data *time series* setiap Kabupaten yang ada di D.I.Yogyakarta pada tahun 2010-2014. Data yang dipakai meliputi data jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

4.2.1.1. Chow Test (uji F-statistik)

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model *common effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka

model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Tabel 4.1.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.160884	(4,16)	0.0034
Cross-section Chi-square	23.306276	4	0.0001

Sumber: Olah Data

Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 0.0034 maka hasilnya signifikan karena $0.0034 < \alpha = 5\%$. Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.1.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effect*.
- H_1 : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*.

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan $< 5\%$ maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan $> 5\%$ maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.643535	4	0.0001

Sumber: Olahan Data *Eviews 8*

Nilai probabilitas cross-section random dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* adalah sebesar 0.0001 maka hasilnya signifikan karena $0.0001 < \alpha = 5\%$. Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.1.3. Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi *fixed effect* adalah teknik pengestimasiian dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.3.**Hasil Regresi *Fixed Effect***

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/16 Time: 07:16
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70083.83	82153.61	-0.853083	0.4062
X1	0.008108	0.003901	2.078477	0.0541
X2	839.2639	312.1685	2.688497	0.0161
X3	287.1644	351.6638	0.816588	0.4262
X4	-21.39377	60.48344	-0.353713	0.7282

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.932830	Mean dependent var	31191.25
Adjusted R-squared	0.899245	S.D. dependent var	34431.26
S.E. of regression	10929.12	Akaike info criterion	21.70996
Sum squared resid	1.91E+09	Schwarz criterion	22.14876
Log likelihood	-262.3745	Hannan-Quinn criter.	21.83167
F-statistic	27.77534	Durbin-Watson stat	1.179793
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = -70083.83 + 0.0081808X_{1it} + 839.2639 X_{2it} + 287.1644X_{3i} - 21.393767X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta
 X1 = Jumlah Wisatawan di D.I. Yogyakarta
 X2 = Jumlah Obyek Wisata di D.I. Yogyakarta
 X3 = Jumlah Hotel di D.I. Yogyakarta

X4 = Jumlah Restoran di D.I. Yogyakarta

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.932830. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran sebesar 93,28% dan sisanya sebesar 6,72% dijelaskan oleh variabel independen lain.

4.3.2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 27.77534 dengan probabilitas $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3. Uji T

Tabel 4.4

Tabel Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.008108	0.0541	Signifikan
X2	839.2639	0.0161	Signifikan
X3	287.1644	0.4262	Tidak Signifikan
X4	-21.39377	0.7282	Tidak Signifikan

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X1 sebesar 0.0081808 dengan probabilitas sebesar $0.0541 < \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Jumlah wisatawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

2. Jumlah Obyek Wisata (X2)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X2 sebesar 839.2639 dengan probabilitas sebesar $0.0161 > \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Jumlah obyek wisata) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

3. Jumlah Hotel (X3)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X3 sebesar 287.1644 dengan probabilitas sebesar $0.4262 > \alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 (jumlah hotel) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

4. Jumlah Restoran (X4)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien variabel dari X4 sebesar - 21.39377 dengan probabilitas sebesar $0.7282 > \alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 (jumlah restoran) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

4.3.4. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi *cross effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.5.
Koefisien Intersep *Cross Effect*

CROSSID	Effect
1	5041.725
2	-35813.73
3	-26284.93
4	26811.37
5	30245.56

Sumber : Olah data *Eviews 8*

Persamaan Regresi:

Yogyakarta:

$$Y_{it} = -7.01 + 5041.725 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 5034.715$$

Kabupaten Sleman:

$$Y_{it} = -7.01 + (-35813.73) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -35820.74$$

Kabupaten Bantul:

$$Y_{it} = -7.01 + (-26284.93) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -26291.94$$

Kabupaten Gunung Kidul:

$$Y_{it} = -7.01 + 26811.37 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 26804.36$$

Kabupaten Kulon Progo:

$$Y_{it} = -7.01 + 30245.56 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 30238.55$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya Pendapatan Asli Daerah yang ada di setiap Kabupaten di D.I.Yogyakarta. Untuk Kota Yogyakarta pendapatannya adalah sebesar 5034.715, untuk Kabupaten Sleman pendapatannya sebesar -35820.74, bagi Kabupaten Bantul sebesar -26291.94, Kabupaten Gunung Kidul pendapatannya 26804.36 dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 30238.55.

4.3.5. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Persamaan estimasi *period effect* dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien masing-masing periode dari koefisien *period effect*. Hasil estimasi *fixed effect* ini menghasilkan koefisien *period effect* sesuai dengan jumlah periode yang digunakan dalam analisis regresi, dimana dalam kasus ini ada 5 periode waktu.

Tabel 4.6.**Koefisien Intersep *Periode Effect***

1/1/2010	-3623.514
1/1/2011	-8983.901
1/1/2012	-4357.528
1/1/2013	4833.669
1/1/2014	12131.27

Sumber: Data olahan *Eviews 8*

Persamaan Regresi:

Tahun 2010:

$$Y_{it} = -7.01 + (-3623.514) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -3630.524$$

Tahun 2011:

$$Y_{it} = -7.01 + (-8983.901) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -8990.911$$

Tahun 2012:

$$Y_{it} = -7.01 + (-4357.528) + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= -4364.538$$

Tahun 2013:

$$Y_{it} = -7.01 + 4833.669 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 4826.659$$

Tahun 2014:

$$Y_{it} = -7.01 + 12131.27 + 8107.544 X_{1it} + 8.39 X_{2it} + 2.87X_{3i} - 21393767 X_{4it} + e$$

$$= 12124.26$$

Berdasarkan grafik *period effect* tersebut dapat terlihat besarnya perbedaan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya di D.I.Yogyakarta dari yang terendah sampai tertinggi. Koefisien *period effect* pada tahun 2010 sebesar -3630.524, pada tahun 2011 sebesar -8990.911, pada tahun 2012 sebesar -4364.538, pada tahun 2013 sebesar 4826.659, dan pada tahun 2014 sebesar 12124.26.

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.0541. Variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.008108. Artinya jika setiap wisatawan naik 1000 orang maka Pendapatan Asli Daerah di DIY akan naik sebesar 8.108 juta. Pengaruh tanda positif pada jumlah wisatawan memiliki arti semakin tinggi jumlah wisatawan akan mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Spillane (1997), kunjungan wisatawan secara langsung dapat mendatangkan sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah. Maka dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan tergantung pada peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik terhadap para wisatawan, sikap masyarakat di daerah tujuan wisata

yang memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan, dan juga kemudahan dalam komunikasi dan akses transportasi.

4.4.2. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.0161. Variabel jumlah obyek wisata memiliki koefisien sebesar 839.2639. Hal ini menunjukkan bahwa apabila obyek wisata suatu daerah mengalami peningkatan sebesar 1 obyek wisata, maka akan meningkatkan pendapatan daerah sebesar 8.326399 juta. Pengaruh tanda positif pada jumlah obyek wisata memiliki arti semakin banyak obyek wisata akan mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.4.3. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Variabel jumlah hotel dengan probabilitas sebesar 0.4262 dan memiliki koefisien sebesar 287.1644. Artinya tidak akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan wisatawan yang sedang berwisata lebih banyak memilih tidak menginap di hotel. Dan

faktor lainnya adalah keadaan hotel yang tidak nyaman, atau jumlah hotel yang tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung. Sehingga tidak seimbang antara jumlah kamar hotel dengan jumlah wisatawan.

4.4.4. Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah restoran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Variabel jumlah restoran dengan probabilitas sebesar 0.7282 dan memiliki koefisien sebesar -21.393767. Artinya tidak akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di D.I.Yogyakarta. Hal tersebut bisa dikarenakan pengunjung yang berwisata kurang menyukai restoran atau dengan suasananya yang kurang nyaman sehingga tidak banyak pengunjung yang menikmati restoran tersebut dan lebih memilih menghabiskan waktu di tempat lain. Selain itu kemungkinan restoran-restoran jarang membayar pajak ke daerah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi yang tepat digunakan adalah model *fixed effect* dimana hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati 1 yaitu 0.932830 artinya regresi tersebut baik dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran.
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta, hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
3. Variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta, hal ini berarti semakin tinggi jumlah obyek wisata akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
4. Variabel jumlah hotel tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena para wisatawan yang berkunjung ke DIY adalah

kebanyakan wisatawan lokal yang hanya melakukan wisata pulang pergi dan tidak membutuhkan hotel untuk menginap.

5. Variabel jumlah restoran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung mungkin lebih menikmati suasana tempat wisata yang menyajikan makanan khas daerah sehingga para wisatawan kurang tertarik dengan makanan restoran sehingga peminat wisatawan terhadap restoran berkurang.

5.2. Implikasi

1. Berdasarkan dari Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014 diketahui bahwa variable jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sehingga menghimbau kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta hendaknya lebih berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan agar bersedia berkunjung ke Kota Yogyakarta.
2. Berdasarkan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010-2014 diketahui bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi DIY agar lebih meningkatkan obyek wisata menjadi lebih baik serta mempromosikan obyek wisata yang

belum terpublikasikan secara global dengan cara membuat website atau alat publikasi lainnya agar dapat menarik perhatian wisatawan dari wilayah lain atau bahkan wisata mancanegara.

3. Berdasarkan hasil penelitian jumlah hotel, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga Pemerintah Provinsi DIY dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan program pengembangan saranaa komodasi secara terpadu di Provinsi DIY.
4. Berdasarkan hasil penelitian jumlah restoran, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan. Agar pengembangan sektor pariwisata dapat lebih terarah diharapkan Pemerintah Provinsi DIY agar dapat mendukung langkah-langkah dan kebijakan dalam penyusunan program pengembangan restoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Faizal, 2015. “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Kartini Jepara”. *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Andi Mappi Sammag, 2011. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2010, *DIY dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2011, *DIY dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2012, *DIY dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013, *DIY dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014, *DIY dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Yogyakarta, 2014. *Data Jumlah Pengunjung Wisatawan 2010-2014*, Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Yogyakarta, 2014. *Data Pendapatan Asli Daerah 2010-2014*. Yogyakarta.
- I Gede Wiyasa, 1997, *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan, Kelola No. 16, Tahun VI, BPFE-UGM, Yogyakarta.*

- Ismail, M (2002). *“Pendapatan Asli Daerah Dalam Otonomi Daerah”*, FE Unibraw, Malang.
- Kurniawan, Panca. 2006. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah di Indonesia*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Shella, Zelvian. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi p.39-48.
- Soekadija, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sriyana, Jaka. 2014, *“Metode Regresi Data Panel”*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suartini, Ni Nyoman. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sutrisno Cessario, Denny. (2013), *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Suparmoko (2002), *Ekonomi Publik: Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Spillane, James. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, Salah. 1989. *Manajemen Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UII Yogyakarta:

Ekonisia.

Yulianto, Teguh. 2011. “Pengaruh PDRB, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Penduduk

Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Periode 1990-2009”.

Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DATA REGRESI

Kabupaten	Tahun	Rupiah	X1 (Orang)	X2 (Unit)	X3 (Unit)	X4 (Unit)
Yogyakarta	2010	50.473.624.960	3538139	22	368	504
Yogyakarta	2011	56.368.254.594	3197312	23	386	289
Yogyakarta	2012	76.842.342.512	4083605	23	401	310
Yogyakarta	2013	94.840.264.727	4673366	25	399	298
Yogyakarta	2014	116.146.936.925	5251352	25	419	313
Sleman	2010	36.634.676.263	2499877	29	394	246
Sleman	2011	38.943.756.254	4490063	34	394	268
Sleman	2012	52.194.912.852	3042232	63	400	277
Sleman	2013	68.632.185.594	3612954	63	392	277
Sleman	2014	84.780.228.453	4223958	63	389	276
Bantul	2010	5.098.131.002	1300042	7	271	13
Bantul	2011	7.399.158.783	2378209	8	285	15
Bantul	2012	12.529.648.331	2378209	8	279	26
Bantul	2013	14.533.814.042	2037874	8	249	134
Bantul	2014	16.046.012.057	2708816	8	262	232
GunungKidul	2010	1.845.743.858	687705	8	53	51
GunungKidul	2011	2.309.007.231	688405	9	63	51
GunungKidul	2012	8.478.767.503	1279065	18	62	78
GunungKidul	2013	8.168.857.392	1822251	18	71	78
GunungKidul	2014	17.415.225.577	3685137	18	70	78
Kulonprogo	2010	1.610.886.594	444125	16	20	18
Kulonprogo	2011	1.177.811.000	546797	18	26	18
Kulonprogo	2012	2.110.851.769	596529	18	26	18
Kulonprogo	2013	2.646.017.079	695850	18	27	18
Kulonprogo	2014	2.554.115.778	904972	18	26	18

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY

X1 = Jumlah Wisatawan

X2 = Jumlah Obyek Wisata

X3 = Jumlah Hotel

X4 = Jumlah Restoran

Lampira II

Common Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/16 Time: 07:13

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20028.15	6565.021	-3.050737	0.0063
X1	0.013139	0.004221	3.112763	0.0055
X2	355.8569	226.8212	1.568888	0.1324
X3	13.11486	39.89240	0.328756	0.7458
X4	52.44651	42.43677	1.235874	0.2308
R-squared	0.829374	Mean dependent var		31191.25
Adjusted R-squared	0.795249	S.D. dependent var		34431.26
S.E. of regression	15579.95	Akaike info criterion		22.32221
Sum squared resid	4.85E+09	Schwarz criterion		22.56599
Log likelihood	-274.0277	Hannan-Quinn criter.		22.38983
F-statistic	24.30389	Durbin-Watson stat		1.249446
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah Data *Eviews* 8

Lampiran III

Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/16 Time: 07:16
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70083.83	82153.61	-0.853083	0.4062
X1	0.008108	0.003901	2.078477	0.0541
X2	839.2639	312.1685	2.688497	0.0161
X3	287.1644	351.6638	0.816588	0.4262
X4	-21.39377	60.48344	-0.353713	0.7282

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932830	Mean dependent var	31191.25
Adjusted R-squared	0.899245	S.D. dependent var	34431.26
S.E. of regression	10929.12	Akaike info criterion	21.70996
Sum squared resid	1.91E+09	Schwarz criterion	22.14876
Log likelihood	-262.3745	Hannan-Quinn criter.	21.83167
F-statistic	27.77534	Durbin-Watson stat	1.179793
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data *Eviews 8*

Lampiran IV

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.160884	(4,16)	0.0034
Cross-section Chi-square	23.306276	4	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/16 Time: 07:18

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20028.15	6565.021	-3.050737	0.0063
X1	0.013139	0.004221	3.112763	0.0055
X2	355.8569	226.8212	1.568888	0.1324
X3	13.11486	39.89240	0.328756	0.7458
X4	52.44651	42.43677	1.235874	0.2308

R-squared	0.829374	Mean dependent var	31191.25
Adjusted R-squared	0.795249	S.D. dependent var	34431.26
S.E. of regression	15579.95	Akaike info criterion	22.32221
Sum squared resid	4.85E+09	Schwarz criterion	22.56599
Log likelihood	-274.0277	Hannan-Quinn criter.	22.38983
F-statistic	24.30389	Durbin-Watson stat	1.249446
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data *Eviews 8*

Lampiran V

Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/05/16 Time: 07:20

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20028.15	4605.273	-4.348961	0.0003
X1	0.013139	0.002961	4.437382	0.0003
X2	355.8569	159.1120	2.236519	0.0369
X3	13.11486	27.98398	0.468656	0.6444
X4	52.44651	29.76881	1.761794	0.0934
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.001523	0.0000
Idiosyncratic random			10929.12	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.829374	Mean dependent var		31191.25
Adjusted R-squared	0.795249	S.D. dependent var		34431.26
S.E. of regression	15579.95	Sum squared resid		4.85E+09
F-statistic	24.30389	Durbin-Watson stat		1.249446
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.829374	Mean dependent var		31191.25
Sum squared resid	4.85E+09	Durbin-Watson stat		1.249446

Sumber: Olah Data *Eviews 8*

Lampiran VI

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.643535	4	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.008108	0.013139	0.000006	0.0475
X2	839.263920	355.856928	72132.523303	0.0719
X3	287.164447	13.114856	122884.307496	0.4343
X4	-21.393767	52.446506	2772.064774	0.1608

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/16 Time: 07:22

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70083.83	82153.61	-0.853083	0.4062
X1	0.008108	0.003901	2.078477	0.0541
X2	839.2639	312.1685	2.688497	0.0161
X3	287.1644	351.6638	0.816588	0.4262
X4	-21.39377	60.48344	-0.353713	0.7282

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932830	Mean dependent var	31191.25
Adjusted R-squared	0.899245	S.D. dependent var	34431.26
S.E. of regression	10929.12	Akaike info criterion	21.70996
Sum squared resid	1.91E+09	Schwarz criterion	22.14876
Log likelihood	-262.3745	Hannan-Quinn criter.	21.83167
F-statistic	27.77534	Durbin-Watson stat	1.179793
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Cross Effect

CROSSID	Effect
1	5041.725
2	-35813.73
3	-26284.93
4	26811.37
5	30245.56

Sumber: Olah Data *Eviews 8*

Lampiran VIII

Period Effect

1/1/2010	-3623.514
1/1/2011	-8983.901
1/1/2012	-4357.528
1/1/2013	4833.669
1/1/2014	12131.27

Sumber: Olah Data *Eviews 8*